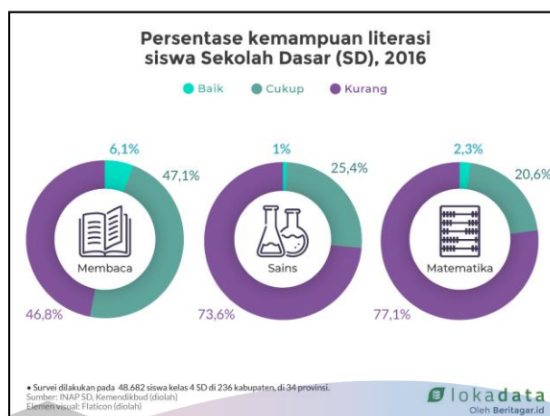


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang monoton akan menimbulkan kejenuhan bagi pelajar. Direktur Kemahasiswaan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), Didin Wahidin, meminta guru terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, agar semakin dekat dengan peserta didiknya yang masuk kategori generasi Z [1]. Selain itu, kualitas juga termasuk faktor penting dalam pendidikan.

Kualitas pembelajaran siswa di Indonesia akhir-akhir ini semakin menjadi sorotan. Pemerintah pun memiliki instrumen pemetaan, diagnostik, dan evaluasi kualitas pendidikan, di antaranya merujuk pada benchmark internasional seperti Trends in International Mathematic and Science Study (TIMSS), Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), dan Programme for International Assessment (PISA). Hasil penelitian dari Research on Improving System of Education (RISE) Indonesia 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMA masih belum menguasai pengetahuan matematika dasar yang seharusnya sudah dikuasai saat Sekolah Dasar (SD). Hasil tes dari Program for International Student Assessment (PISA) 2015 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara yang membandingkan kemampuan akademik siswa berumur 15 tahun dalam bidang matematika, sains, dan membaca [3]. Programme for International Assesment of Adult Competencies (PIAAC) dan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) 2016 juga menunjukkan bahwa posisi Indonesia masih tergolong berada pada posisi yang rendah dibandingkan negara-negara lainnya [2].



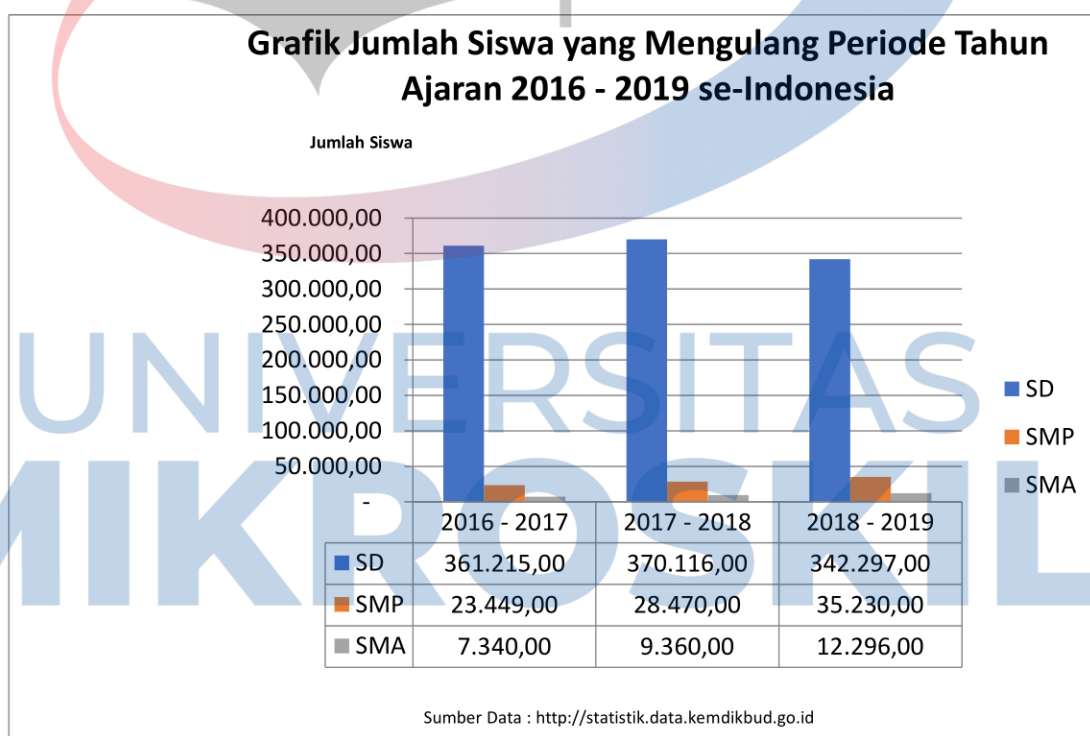
Gambar 1.1 Persentase Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Tim Lokadata Beritagar.id mengolah hasil riset untuk tingkat SD pada tahun 2016. Data menunjukkan kemampuan sains anak Indonesia paling buruk dibandingkan dua bidang lainnya. Hanya mencapai 1 persen dari 2,29 persen anak dengan kemampuan sains baik. Siswa dengan kemampuan numerasi atau matematika yang “baik” hanya mencapai 2,29 persen anak, sedangkan di bidang membaca, sebesar 6,1 persen siswa dinilai punya kemampuan membaca yang baik. “Kemampuan literasi matematika memang konsisten untuk penilaian PISA dan AKSI, paling rendah dibandingkan (kemampuan) lainnya. Ini menunjukkan kemampuan siswa untuk memahami konseptual atau nalar masih kurang, masih banyak menghafal”, ujar Fiona ketika dihubungi Beritagar.id pada Jumat (19/10/2018) [4].

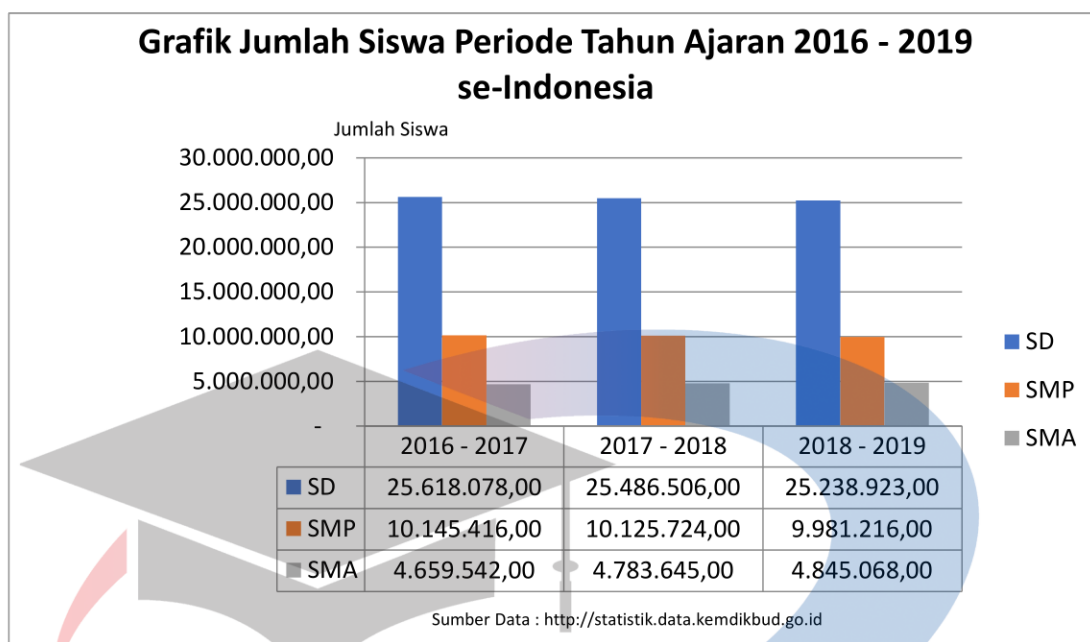
Selain kualitas pembelajaran akademik, kualitas pembelajaran nonakademik juga hanya dipelajari seadanya dan kebanyakan murid yang mempunyai minat dalam bidang tertentu akan melakukan eksplorasi sendiri di luar pembelajaran secara formal di sekolah. Dari sisi nonakademik, prestasi-prestasi siswa kurang dihargai, seperti yang dikatakan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Suyanto yang mengatakan bahwa sekolah negeri terlalu kaku memahami aturan dan sifatnya, seperti manajer yang hanya bisa patuh aturan sehingga tidak ada terobosan baru dan keberanian mengambil risiko. Padahal menurut Suyanto, bakat nonakademik juga penting [5]. Dari sisi akses pendidikan, jumlah siswa yang mampu bersekolah meningkat cukup signifikan. Adapun peningkatan akses ini dilakukan dengan meningkatkan pembiayaan, peningkatan partisipasi para pelaku lokal dalam tata kelola pendidikan, peningkatan akuntabilitas dan kualitas guru, hingga

memastikan kesiapan siswa. Sayangnya, hasil tersebut belum bisa memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia [6].

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, dimana salah satunya adalah kemampuan seorang siswa untuk memotivasi dirinya [7]. Tingkat motivasi belajar di Indonesia yang rendah dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang kurang memuaskan dan banyaknya jumlah siswa yang melakukan pengulangan setiap tahunnya. Karena motivasi belajar yang tinggi akan tercermin dari kesungguhan perilaku belajarnya atau dengan kata lain memiliki kebiasaan belajar yang positif dan terbukti dari tingginya hasil belajar siswa [8].



Gambar 1.2 Grafik Jumlah Siswa yang Mengulang se-Indonesia (T.A. 2016-2019)



Gambar 1.3 Grafik Jumlah Siswa se-Indonesia (T.A. 2016-2019)

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mengulang dari tahun ke tahun meningkat dengan persentase peningkatan yang cukup tajam, dimana untuk tingkat SD, peningkatan dari tahun 2016-2017 ke tahun 2017-2018 adalah sebesar 2.46% dan dari tahun 2017-2018 ke tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar -7.52%. Untuk tingkat SMP, peningkatan dari tahun 2016-2017 ke tahun 2017-2018 adalah sebesar 21.41% dan dari tahun 2017-2018 ke tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 23.74%., sedangkan untuk tingkat SMA, peningkatan dari tahun 2016-2017 ke tahun 2017-2018 adalah sebesar 27.52% dan dari tahun 2017-2018 ke tahun 2018-2019 juga mengalami peningkatan cukup drastis yaitu sebesar 31.37%. Dari data di atas terdapat kesenjangan dimana jumlah siswa dari tahun ke tahun kebanyakan mengalami penurunan, akan tetapi dari grafik jumlah siswa yang mengulang malah kebanyakan meningkat dari tahun ke tahun.

Untuk menanggapi masalah-masalah diatas, salah satu solusi yang diambil sebagian besar orang tua adalah dengan mendaftarkan anaknya ke les privat. Terdapat faktor-faktor lain mengapa les privat menjadi sebuah tuntutan penting, seperti faktor kenyamanan psikologis, pendekatan yang lebih personal, dan waktu yang lebih fleksibel [9], pengajaran secara one-to-one yang artinya lebih banyak waktu dan perhatian, dapat memilih pengajar yang sesuai, meningkatkan kepercayaan diri, dan

lain-lain [10]. Namun, pencarian pengajar terkadang menjadi salah satu dilema bagi orang tua, karena ketika orang tua melakukan pencarian pengajar, banyak segi yang harus dilihat terlebih dahulu, baik dari segi kualitas pengajar, pengalaman pengajar, ahli pada bidang apa, kepribadian pengajar, kenyamanan bagi pihak orang tua dan anak, harga/biaya yang harus dikeluarkan, dan sebagainya [11]. Namun, sulit untuk menemukan sebuah media atau aplikasi yang menampilkan secara lengkap dan aktual data yang diinginkan tersebut.

Saat ini sudah terdapat beberapa aplikasi yang bergerak pada bidang pendidikan, seperti RuangGuru. Pada RuangGuru terdapat beberapa fitur bertemakan pendidikan, namun tidak tersedia beasiswa bagi pengguna yang berprestasi, tidak tersedia pembelajaran seni, dan fitur-fitur lainnya. Pada aplikasi lain seperti PastiHebat memiliki fitur untuk memilih pengajar untuk datang ke rumah ataupun pengguna yang pergi ke tempat pengajar, akan tetapi tidak menyediakan informasi yang jelas tentang waktu yang available atau waktu yang dapat dipilih, pengajar yang mengajar tidak diharuskan memiliki kriteria tertentu dalam arti siapapun yang bisa dan mau mengajar boleh menjadi pengajar di PastiHebat, serta aplikasi ataupun situs lainnya yang masih belum bisa memberikan layanan yang diharapkan oleh masyarakat di Indonesia.

Melihat masalah-masalah di atas dan sedikitnya bisnis di bidang pendidikan yang dapat memberikan solusi terhadap hal tersebut, maka diperlukan sebuah startup. Startup dibangun dengan harapan agar tercapainya sebuah solusi yang diharapkan oleh sebagian besar orang. Startup bukan hanya berhenti pada proses pembangunan, tetapi juga pada proses bagaimana cara meningkatkan dan mempertahankannya. Agar ide dapat direalisasikan dan menjadi sebuah bisnis yang sukses, maka ide-ide harus dituangkan ke dalam sebuah business plan. Beberapa alasan mengapa startup membutuhkan business plan adalah karena business plan dapat mendorong calon pengusaha untuk memikirkan semua aspek dari startup, menekankan kemungkinan masalah yang akan dihadapi, serta membantu dalam memetakan konsep-konsep dari startup yang akan dibangun [12].

Berdasarkan uraian di atas, maka pada tugas akhir ini akan difokuskan pada penyusunan business plan beserta analisis yang dibutuhkan dalam pengembangan startup layanan tutor dengan mengangkat topik **“Perencanaan Bisnis Startup Layanan Tutor “Best Home Tutor””** sebagai judul tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dihadapi sehingga mendorong untuk menyusun rencana bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan anak Indonesia di bidang akademik/nonakademik.
2. Kurangnya motivasi anak dalam belajar.
3. Sulitnya pencarian pengajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna.

1.3 Ruang Lingkup

Tugas akhir ini akan membuat sebuah rencana bisnis yang dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah *startup* yang bergerak di bidang pendidikan dimana bisnis tersebut menyediakan jasa tutor yang mengajar langsung ke tempat pengguna yang dinamakan “Best Home Tutor” yang memiliki fitur-fitur sebagai berikut:

1. Melakukan pendaftaran ketika hendak menggunakan fitur-fitur yang disediakan aplikasi.
2. Memilih tingkatan jenjang pendidikan yang akan dipilih.
3. Melakukan pembayaran melalui *virtual account*.
4. Menampilkan fitur penerjemahan dan belajar dasar-dasar bahasa asing.
5. Menampilkan fitur berupa video motivasi sebagai sarana untuk mendorong minat siswa-siswi dalam pembelajaran.
6. Memilih tutor yang mengajar langsung ke rumah pengguna ataupun pengajaran secara *online*.
7. Memilih wilayah, posisi tempat pengguna berada, bidang yang diminati, tutor, dan tanggal/jadwal dimulainya proses *tutoring* untuk proses pembelajaran secara *offline*.
8. Melakukan kuis, lomba, serta ujian secara *online* maupun *offline* untuk menguji kemampuan pengguna.
9. Memberikan sertifikat penghargaan dan beasiswa untuk sekolah bagi siswa-siswi yang berprestasi (*startup* bekerja sama dengan banyak sekolah negeri maupun swasta).
10. Melihat perkembangan dan arah bakat serta hobi dari anak.

11. Melakukan transaksi penjualan produk berupa peralatan sekolah seperti buku, alat kesenian, kamus, dan sebagainya.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk membuat rencana bisnis *startup* layanan tutor.

Manfaat dari tugas akhir ini adalah rencana bisnis yang disusun dapat dijadikan sebagai panduan awal untuk mengembangkan *startup* “Best Home Tutor”, dimana jika Best Home Tutor sudah dibentuk, maka:

1. Dapat meningkatkan kemampuan belajar, wawasan, dan bakat yang dimiliki masyarakat dari kalangan anak-anak hingga dewasa.
2. Dapat meningkatkan dan mendorong motivasi anak agar giat dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan anak.
3. Dapat memudahkan pengguna untuk mencari pengajar yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan juga menghemat waktu sehingga tidak mengganggu aktivitas dari pengguna.

1.5 Metode Penelitian

Tahapan-tahapan di dalam pembuatan rencana bisnis di tugas akhir ini meliputi:

1. Deskripsi Bisnis

Pada tahap ini akan dijabarkan penjelasan dari layanan Best Home Tutor, detail fitur-fitur yang akan disediakan dan menjelaskan cara kerja fitur dengan menggunakan *flowchart*, latar belakang perusahaan, analisis SWOT perusahaan, visi dan misi perusahaan, serta disertai dengan *Business Model Canvas* perusahaan.

2. Target dan Strategi Pemasaran

Pada tahap ini akan dijelaskan target pemasaran dan pelanggan dari Best Home Tutor, saingan bisnis dan *marketshare*, strategi penetapan harga, serta strategi promosi dengan menggunakan 4P *Marketing Mix Model* (*Product, Place, Price, Promotion*).

3. Tim Manajemen dan *Job Desk*

Pada tahap ini akan dijabarkan struktur organisasi yang merupakan bagian dari rencana bisnis *startup* Best Home Tutor dengan pengalaman dan keahlian masing-masing, serta pengurusan hak intelektual Best Home Tutor.

4. Rencana Finansial dan Proyeksi

Pada tahap ini akan dibuat proyeksi pendapatan dan neraca keuangan Best Home Tutor, arus kas, analisis keuangan dengan *Return of Investment* (ROI), serta sumber dana dan kebutuhan Best Home Tutor.

5. Risiko Bisnis

Pada tahap ini akan dibahas risiko yang mungkin akan dihadapi oleh Best Home Tutor, apa yang dapat dilakukan untuk mencegahnya, dan jika sudah terjadi apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL